Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)
Volume 8 ; Nomor 1 ; Tahun 2025 ; Halaman 624-630
E-ISSN : 2622-7487 ; P-ISSN : 2622-7482

Pengaruh Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keputihan Pada Remaja Putri Di SMPN 1 Karang Bahagia Tahun 2024

Musmundiroh[1], Salvy Haris[2], Savira Putri Suherman[3]

[1,2,3]Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Medika Suherman
Email: [1]musmundiroh21@gmail.com, [2]salvyharis@gmail.com, [3]savirapuput4@gmail.com
Email Penulis Korespondensi : musmundiroh21@gmail.com

Article History:
Received Jan 7th, 2025
Accepted Feb 5th, 2025
Published Feb 16th, 2025

Abstrak

Pendahuluan: Keputihan merupakan keluarnya cairan bukan darah yang keluar dari jalan lahir, dan mempunyai ciri-ciri seperti berbau atau tidak, berwarna atau tidak, kental atau cair, dan gatal atau tidak. Keputihan dibedakan menjadi dua kategori: *normal* (*fisiologis*) dan *abnormal* (*patologis*). Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Karang Bahagia **Tujuan**: Untuk mengetahui bagaimana remaja putri SMPN 1 Karang Bahagia tahun 2024 akan semakin mengetahui tentang keputihan akibat menonton video eduksi. **Metode**: Penelitian ini menggunakan desain *pra-eksperimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 80 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis *Univariat* dan *Bivariat*. **Hasil**: Pengetahuan remaja putri sebelum diberikan edukasi dengan media video mengenai keputihan dengan 80 responden didapatkan, 53 (66.3%) responden sedangkan pengetahuan baik yaitu 27 (33.8%) responden. Terdapat peningkatan menjadi 80 (100%) responden karena dilakukan edukasi dengan media video tentang keputihan yang meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai keputihan. Hasil analisisis dengan uji *Paired T-test* ada pengaruh media video terhadap peningkatan pengetahuan keputihan dengan p = 0,000 dimana p < 0,05 yang artinya Ha = diterima, ada pengaruh yang antara peningkatan pengetahuan dengan media video. **Kesimpulan**: Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media video terhadap peningkatan tingkat pengetahuan remaja putri mengenai masalah keputihan
.

Kata Kunci : Pengetahuan, Keputihan, Remaja, Media Video

Abstract

Introduction: *Vaginal discharge is a non-blood fluid that is released from the birth canal. It can have various characteristics such as odor, color, consistency, and itchiness. Vaginal discharge can be categorized into two types: normal (physiological) and abnormal (pathological). This study was conducted at SMPN 1 Karang Bahagia.* ***Objective:*** *To determine how female adolescents at SMPN 1 Karang Bahagia in 2024 could increase their knowledge about vaginal discharge after watching an educational video.* ***Method:*** *This was a pre-experimental study using a one-group pretest-posttest design. The population in this study consisted of 80 respondents. Total sampling was used to select the sample. Data analysis was performed using univariate and bivariate analysis.* ***Results:*** *Before receiving video-based education about vaginal discharge, 53 (66.3%) of the 80 respondents had adequate knowledge, while 27 (33.8%) had good knowledge. After the educational intervention, all 80 respondents demonstrated increased knowledge about vaginal discharge. Paired T-test analysis revealed a significant influence of video media on the improvement of knowledge about vaginal discharge (p = 0.000, p < 0.05), supporting the alternative hypothesis.* ***Conclusion:*** *This study concludes that video media has a significant impact on increasing female adolescents' knowledge about vaginal discharge.*

Keywords: *Knowledge, Vaginal discharge, Adolescents, Video media*

1. PENDAHULUAN

Keputihan merupakan keluarnya cairan bukan darah yang keluar dari jalan lahir, dan mempunyai ciri-ciri seperti berbau atau tidak, berwarna atau tidak, kental atau cair, dan gatal atau tidak. Keputihan dibedakan menjadi dua kategori: *normal* (*fisiologis*) dan *abnormal* (*patologis*) [1].

Menurut perkiraan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), hingga 45% wanita di seluruh dunia mungkin mengalami keputihan, yang juga dikenal sebagai *fluor albus*, lebih dari sekali dalam seumur hidup mereka, dan 75% wanita diperkirakan mengalaminya setidaknya sekali, Proporsi wanita yang mengalami keputihan di Eropa jauh lebih rendah, yakni hanya 25%. Data SKRRI tahun 2018 mengungkap bahwa remaja putri berusia 15-24 tahun di Indonesia paling sering mengalami masalah ini menurut beberapa penelitian, hingga 50% gadis muda mengalami keputihan; jumlah ini meningkat menjadi 70% setiap tahunnya (*Fluor albus*) [2]

Berdasarkan penelitian Suyenah dan Dewi (2022) dan data statistik, terdapat 11.358.740 orang yang tinggal di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018. Dari jumlah tersebut, sebagian besar wanita berusia 15-24 tahun mengalami keputihan, dengan data menunjukkan bahwa 50% remaja putri mengalaminya. Selain itu, 27,60% wanita usia subur juga mengalami keputihan [3]

Remaja cenderung mengabaikan kebersihan alat kelamin sehingga dapat menyebabkan gangguan kesehatan reproduksi seperti keputihan. Jika tidak diatasi dengan cepat dan efektif, kesehatan reproduksi akan terganggu. Masalah keputihan seringkali ditemukan pada remaja putri, yang merupakan bagian dari masalah kesehatan reproduksi [2]

Media *audiovisual* merangsang pendengaran dan penglihatan, sehingga memaksimalkan hasil belajar. Hal ini karena panca indra mata menyampaikan 75% hingga 87% pengetahuan ke otak, sementara 13% hingga 25% sisanya diperoleh melalui indera lain [4]

Penyampaian materi melalui video mampu merangsang indera pendengaran dan penglihatan secara simultan, meningkatkan minat belajar, sehingga anak anak sekolah dengan mudah memahami pelajaran yang disampaikan. Dengan penerimaan materi yang baik melalui media video, pengetahuan siswi tentang Keputihan dapat ditingkatkan, karena penggunaan beragam indra akan memperkuat dan memperjelas pemahaman mereka [5]

Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara tentang keputihan terhadap 10 remaja putri, namun dari 10 remaja putri tersebut hanya 2 (20%) remaja putri yang bisa menjawab tentang keputihan, dan sisanya 8 (80%) remaja putri kurang mengetahui tentang keputihan seperti pengertian dan pencegahan.

Hal tersebut menunjukan bahwa remaja putri di SMPN 1 Karang Bahagia memiliki pengetahuan yang kurang dalam memperhatikan organ reproduksinya terutama dalam hal keputihan dan belum mengetahui apa itu keputihan dengan benar. Didasari oleh permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji efektivitas media video dalam meningkatkan pemahaman remaja putri di SMPN 1 Karang Bahagia mengenai masalah keputihan pada tahun 2024.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan pra-eksperimental dengan desain *one group pretest-posttest*. Dalam pelaksanaan penelitian ini, terdapat pra-eksperimental, peneliti mencoba menentukan apakah suatu tindakan mempengaruhi hasil penelitian tanpa melibatkan kelompok kontrol dalam penelitian ini. Populasi yang menjadi subjek penelitian ni dibatasi pada 80 siswa putri kelas VIII yang berasal dari empat kelas di SMPN 1 Karang Bahagia. SMPN 1 Karang Bahagia. Sampel penelitian adalah subkelompok dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi yang lebih besar dalam suatu penelitian [6]. Teknik pengambilan sampel *total sampling*

Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)
Volume 8 ; Nomor 1 ; Tahun 2025 ; Halaman 624-630
E-ISSN : 2622-7487 ; P-ISSN : 2622-7482

diterapkan pada seluruh anggota populasi, yaitu 80 siswa putri kelas VIII dari empat kelas di SMPN 1 Karang Bahagia. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2024. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner, sedangkan olah data menggunakan SPSS. Penelitian ini menerapkan pendekatan analisis data yang bertahap, dimulai dari tahap editing, entri data, tabulasi, dan diakhiri dengan analisis data menggunakan pendekatan univariat dan bivariat. Uji Paired T-Test digunakan untuk menganalisis perbedaan antara dua kelompok data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi dengan Media Video Mengenai Keputihan

No	Pengetahuan	*Pretest*		*Posttest*	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Pengetahuan Kurang	53	66.3%	0	0%
2	Pengetahuan Baik	27	33.8%	80	100%
Total		80	100%	80	100%

Analisis tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan *intervensi*, sebagian besar responden, yaitu 53 responden (66,3%), memiliki pengetahuan yang kurang tentang keputihan. Hanya 27 responden (33,8%) yang memiliki pengetahuan yang baik. Namun, setelah dilakukan *intervensi*, terjadi peningkatan pengetahuan responden secara *signifikan*, di mana seluruh 80 responden (100%) menunjukan pemahaman yang baik tentang keputihan dengan presentase 100 % karena telah dilakukan edukasi melalui studi menunjukan bahwa video merupakan alat yang efektif untuk meningkatkan pemahaman remaja putri tentang keputihan. Hal ini desebabkan oleh peningkatan pengetahunan remaja putri karena telah diberikanya media video tentang keputihan.

Tabel 2 Hasil Uji *Paired T-Test* Pengaruh Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Di SMPN 1 Karang Bahagia

Variabel	Pengukuran	N	Mean	SD	SE	P Value
Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Putri	*Pretest*	80	0.34	0.476	0.053	0.000
	Posttest		1.00	0.000	0.000	

Analisis Uji *Paired T-Test* pada Tabel 2 mengindikasikan terdapat perbedaan yang *signifikan* antara nilai pengetahuan rata-rata remaja putri sebelum dan setelah diberikan *intervensi*. Rata-rata skor pengetahuan pada pengukuran awal (*Pre-Test*) adalah 0,34 dengan *standar deviasi* 0,476, sedangkan pada pengukuran akhir (*Post-Test*) meningkat menjadi 1,00 dengan standar deviasi 0.000. Perbedaan rata-rata sebesar 0,66 ini menunjukkan peningkatan pengetahuan yang *signifikan* pada kelompok sampel.

Hasil Uji *Paired T-Test* menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) pada penelitian ini diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang *signifikan* antara sebelum dan sesudah dilakukan edukasi menggunakan media video tentang keputihan pada remaja putri di SMPN 1 Karang Bahagia pada tahun 2024.

Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)
Volume 8 ; Nomor 1 ; Tahun 2025 ; Halaman 624-630
E-ISSN : 2622-7487 ; P-ISSN : 2622-7482

3.2. Pembahasan

1. Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi dengan Media Video Mengenai Keputihan

Analisis data pada Tabel 1 Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi berupa edukasi menggunakan media video, tingkat pengetahuan 80 remaja putri di SMPN 1 Karang Bahagia mengenai keputihan adalah 53 (66.3%) responden dengan nilai kurang dari 50 yang berarti pengetahuan mereka kurang dan 27 (33.8%) dengan nilai lebih dari 50 yang berarti pengetahuan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat proporsi yang cukup besar dari remaja yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai keputihan.

Sedangkan hasil dari kuisioner *Posttest* pengetahuan remaja tentang keputihan dengan 20 butir soal mengenai keputihan, dari 80 responden remaja putri setelah dilakukan intervensi dengan media video mengenai keputihan didapatkan tingkat pengetahuan 80 (100%) responden dengan nilai lebih dari 50 yang berarti pengetahuan baik. Hal menunjukkan bahwa banyak remaja putri yang pengetahuanya bertambah setelah dilakukan *intervensi*.

Dengan pengukuran tingkat pengetahuan, maka [7]membagi tingkat pengetahuan responden menjdi 2 kategori, yaitu:

1) Tingkat pengetahuan kategori baik nilainya > 50% dari nilai maksimal.
2) Tingkat pengetahuan kategori kurang nilainya ≤ 50% dari nilai maksimal

Berdasarkan penelitian Suwanti, Yesi Patria Julyartha, dan Imtihanatun Najahah, edukasi melalui video meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan keputihan dari rata-rata nilai 58,11 menjadi 75,63, dengan peningkatan 17,52 [8]. Penelitian Halimil Umami, Fuji Rahmawati dan Mutia Nadra Maulida, Analisis data menunjukkan peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti intervensi edukasi berbasis video. 76 remaja putri mengenai kebersihan vulva pasca diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan melalui media video. Sebelumnya, hanya 3.9% yang memiliki pengetahuan yang baik, namun setelah *intervensi*, angka tersebut meningkat menjadi 61.8%.[9] . Didapatkan juga pada penelitian Herlinadiyaningsih dan Greiny Arisani, Analisis data menunjukkan peningkatan yang *signifikan* pada tingkat pengetahuan tentang kebersihan menstruasi setelah *intervensi* video edukasi. Hasil analisis menunjukkan terdapat kenaikan yang signifikan pada nilai skor rata-rata. pengetahuan, dari 68,75 menjadi 88,59, setelah diberikan *intervensi*.[10]

Keputihan yang sering dialami remaja, seringkali diabaikan karena kurangnya pengetahuan. Padahal, kurangnya pengetahuan tentang keputihan bisa berdampak buruk pada kesehatan reproduksi remaja Oleh karna itu, sangat penting bagi remaja untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai keputihan [11]

Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dalam aspek fisik, psikologis, dan sosial sangat penting karena berpengaruh pada fungsi, proses, dan sistem reproduksi, sehingga mereka dapat bertanggung jawab menjaga organ reproduksinya. Pengetahuan tentang kebersihan perineal sangat penting bagi remaja putri yang mengalami keputihan dan menstruasi untuk menjaga kesehatan reproduksi yang optimal. Remaja putri perlu memiliki pemahaman yang baik tentang kebersihan selama keputihan dan menstruasi, karena ini berhubungan erat dengan proses menstruasi yang akan dialami setiap bulan[12]

2. Pengaruh Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Di SMPN 1 Karang Bahagia.

Berdasarkan tabel 2, hasil uji statistik *Paired T-test* mengindikasikan Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengukuran *Pretest* skor pengetahuan remaja putri adalah 0,34 dengan simpangan baku 0,476, sedangkan rata-rata pengukuran *Posttest* skor pengetahuan remaja putri adalah 1,00 dengan standar deviasi 0,000. Seperti yang dapat diamati, standar deviasi dari

Pretest 0,476 dan *Posttest* 0,000 adalah 0,476, dan selisih rata-rata antara pengukuran *Pretest* 0,34 dan *Posttest* 1,00 adalah 0,66.

Pada uji Paired T-test didapatkan hasil akhir yakni p-value sebesar 0.000 < 0.05 karna nilai p-value sebesar 0.000 atau kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini Ha diterima karna hasil p-value < 0.05 yang artinya ada pengaruh antara sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dengan media video tentang keputihan pada remaja putri di SMPN 1 Karang Bahagia pada tahun 2024.

Edukasi kesehatan dalam rangka meningkatkan kesehatan peserta, mencegah penyakit, dan membantu pemulihan penyakit, pendidikan kesehatan merupakan kegiatan yang berupaya Untuk meningkatkan pemahaman diri tentang cara mengontrol faktor risiko penyakit dan menerapkan perilaku hidup yang bersih dan sehat[13]

Dengan memanfaatkan berbagai fitur media, pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Hal ini memungkinkan remaja untuk eterlibatan mereka dalam proses belajar mengajar menjadi lebih aktif dan meningkatkan retensi pengetahuan [14]

Untuk menyampaikan pesan kesehatan secara lebih efektif dan memastikan bahwa audiens memahaminya, media harus digunakan dengan cara yang mudah dipahami oleh masyarakat. Dari berbagai jenis media pendidikan, media *audiovisual* memiliki keunggulan lebih karena menggabungkan elemen pendengaran dan penglihatan [15]

Penelitian ini sejalan menurut suwanti [8] Perubahan atau peningkatan tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi melalui media video dapat diukur secara kuantitatif melalui analisis skor pada kuesioner yang digunakan.melalui analisis skor kuisioner. Hasil analisis menunjukkan peningkatan rata-rata skor sebesar 17,52 poin, dari 58,11 menjadi 75,63. *Uji Wilcoxon* dengan nilai p < 0,05 mendukung hipotesis bahwa *intervensi* edukasi melalui Penggunaan media video terbukti berpengaruh secara *signifikan* terhadap peningkatan pengetahuan remaja mengenai pencegahan keputihan.

Sedangkan pada penelitian arisani [10] Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Paired T-Test* mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan yang *signifikan* (dengan nilai p < 0,05) pada tingkat pengetahuan remaja putri mengenai *vulva hygiene* setelah diberikan *intervensi* edukasi melalui media video. Secara rinci, rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 68,75 menjadi 88,59, yang berarti terdapat peningkatan sebesar 19,84 poin.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian intervensi edukasi melalui media video telah berhasil meningkatkan pengetahuan para responden mengenai masalah keputihan secara signifikan. Hal ini mengindikasikan *efektivitas* media video dalam menyampaikan informasi. Tentunya pemberian edukasi menggunkan media video dapat memberikan peningkatan pengetahuan pada remaja putri, yaitu peningkatan pengetahuan tentang keputihan menerapkan konsep materi tentang pengertian keputihan, klasifikasi keputihan, faktor penyebab keputihan, dampak keputihan, tindak pencegahan keputihan dan pengobatan keputihan yang telah ditampilkan melalui media video oleh peneliti.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada 80 sampel remaja putri di SMPN 1 Karang Bahagia pada tahun 2024 menunjukkan bahwa penggunaan media video berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai masalah keputihan.

1. Pengetahuan remaja putri sebelum diberikan edukasi dengan media video mengenai keputihan dengan 80 (100%) responden memiliki pengetahuan kurang 53 (66.3%) dan pengetahuan baik

27 (33.8%) responden. Sedangkan Pengetahuan remaja putri sebelum diberikan edukasi dengan media video mengenai keputihan dengan pengetahuan baik 80 (100%) responden.

2. Hasil analisi dengan Uji Paired T-Test ada pengaruh media video terhadap peningkatan pengetahuan keputihan pada remaja putri dengan p = 0,000 dimana p < 0,05 yang artinya Ha = diterima, ada pengaruh yang bermakna antara peningkatan pengetahuan dengan media video pada remaja putri di SMPN 1 Karang Bahagia tahun 2024.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak, khususnya Kepala Sekolah dan Bagian Kurikulum SMPN 1 Karang Bahagia, serta seluruh responden yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] F. Yulfitria, K. Karningsih, M. Mardeyanti, E. D. Wahyuni, and T. EVK, "Pendidikan Kesehatan Mempengaruhi Perilaku Remaja Terhadap Pencegahan Keputihan Patologis," *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, vol. 2, no. 2, p. 47, Jan. 2022, doi: 10.24853/myjm.2.2.47-57.

[2] M. Murbiah, "PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG KEPUTIHAN (FLUOR ALBUS) PADA REMAJA PUTRI DI SMP NU PALEMBANG," *Masker Medika*, vol. 11, no. 2, pp. 337–345, Dec. 2023, doi: 10.52523/maskermedika.v11i2.568.

[3] S. Husna Alhumaeroh and N. Sya, "'HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TERHADAP PENCEGAHAN KEPUTIHAN,'" 2023.

[4] E. Destariyani *et al.*, "PENGARUH MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI DI SMPN 05 KOTA BENGKULU," 2023.

[5] R. Nur Istiqomah, A. Eka Ratnawati, E. Iriyani, P. Kesehatan Ummi Khasanah, K. Kunci, and R. putri, "PENGARUH PENYULUHAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) MELALUI MEDIA VIDEO TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG SADARI PADA REMAJA PUTRI," *JURNAL ILMIAH MULTI DISIPLIN INDONESIA* , vol. 2, pp. 2369–2374, 2023.

[6] Musmundiroh, "PHORNOGRAPHIC ADDICTIVE IN ADOLESCENTS AT SMKN 1 SOUTH CIKARANG YEAR 2021," *2022. Indonesian Journal for Health Sciences*, vol. 6, no. 2, pp. 59–64, 2022.

[7] ENDRO ADI PRASTIAWAN, "ANALISA PENGETAHUAN, SIKAP, DAN KEPATUHAN PASIEN YANG MENGGUNAKAN OBAT HIPERTENSI DI RSUD MARDI WALUYO KOTA BLITAR PERIODE BULAN MARET 2020," 2020.

[8] J. Y. P. N. I. Suwanti, "PENGARUH EDUKASI DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN DAN PERILAKU REMAJA UNTUK MENCEGAH KEPUTIHAN," *Jurnal Midwifery Update (MU)*, vol. 4, pp. 109–109, Nov. 2022.

[9] H. Umami, F. Rahmawati, and M. N. Maulida, "Pengaruh Media Video Edukasi Tentang Vulva Hygiene Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri," *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, vol. 4, pp. 42–50, Feb. 2021.

[10] G. Arisani, P. Kemenkes, P. Raya, and K. Tengah, "EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO DAN LEAFLET TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG MENSTRUAL HYGIENE DI MA DARUL ULUM PALANGKA RAYA The Effectiveness Of Video Media And Leaflets On Knowledge Level And Attitude About Menstrual Hygiene In MA Darul Ulum Palangka Raya," *Jurnal Surya Medika*, vol. 8, pp. 193–207, 2022, doi: 10.33084/jsm.vxix.xxx.

[11] S. Mulyanti and Musmundiroh, "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KEPUTIHAN (FLOUR ALBUS) DI SMPN 1 SUKAWANGI KABUPATEN BEKASI TAHUN 2023," 2024. [Online]. Available: https://stikes-nhm.e-journal.id/OBJ/index

[12] H. Ika and Kristina Lobhoo, "Efektifitas Edukasi Peningkatkan Pengetahuan dan Sikap Tentang Kebersihan Organ Genitalia Ekste," *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, vol. 6, no. 9, pp. 1869–1877, Sep. 2023, doi: 10.56338/mppki.v6i9.3667.

[13] M. Rosyidah *et al.*, "EDUKASI INFORMASI ADAPTASI ERA NEW NORMAL BAGI MASYARAKAT," *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 3, pp. 123–130, 2021, [Online]. Available: https://jurnal.um-palembang.ac.id/suluh_abdi

[14] A. Maresa, M. Riski, and S. Ismed, "HUBUNGAN SIKAP DAN KETERPAPARAN INFORMASI DENGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KANKER PAYUDARA," *Jurnal 'Aisyiyah Palembang*, vol. 8, 2023.

[15] H. N. F. Rohmah and M. Imtisalillah, "AUDIO VISUAL METHODS ON THE KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF TEENAGERS REGARDING HIV-AIDS AT SMAN 2 Central CIKARANG IN 2023," Bulan Januari Tahun, 2024. Accessed: May 27, 2024. [Online]. Available: https://ejournal.poltekharber.ac.id/index.php/siklus/article/view/5906/pdf